

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini disusun berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Profil keterampilan sosial santri secara umum berada pada kategori sedang.
Hal ini berarti, bahwa santri umumnya masih belum menunjukkan keterampilan sosial yang optimal. Walaupun apabila ditinjau dari perkembangan usia remaja, seorang santri dalam kondisi labil, belum mampu mengembangkan sikap, wawasan dan pengalaman nilai-nilai (ajaran) agama, belum memiliki kemampuan dalam mengambil tanggung jawab. Pada masa remaja, perkembangan identitas diri akan semakin pesat dan kompleks. Perkembangan pembentukan identitas ini telah membentuk akar sejak masa pertengahan hingga akhir anak-anak, namun pada masa remaja individu akan menerima berbagai dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif, dan relasional. Usia remaja awal merupakan masa transisi yang sangat sulit, yaitu dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan berbagai perubahan fisik dan kognitif yang dialami, serta kepekaan-kepekaan akan perubahan sosial yang ada. Pada masa transisi ini, seorang remaja akan sangat peka terhadap cara-cara orang lain memandang dirinya. Merekapun menjadi sangat mudah tersinggung dan malu. Remaja biasanya mudah putus asa, cenderung bersikap menghindar, melarikan diri dari masalah, menyalahkan orang lain pada setiap masalahnya dan memilih menggunakan cara tersingkat untuk memecahkan masalah.
2. Model hipotetik bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk meningkatkan keterampilan sosial santri yang

dikembangkan juga didasarkan pada konsep keterampilan sosial Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998), yang mengemukakan 5 (lima) dimensi yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu : a) Dimensi hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), b) Dimensi manajemen diri (*Self-management*); c) Dimensi kemampuan akademis (*Academic*); d) Dimensi kepatuhan (*Compliance*); e) Dimensi perilaku asertive (*Assertion*).

Struktur model bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk meningkatkan keterampilan sosial santri yang dikembangkan meliputi: (1) Rasional, (2) Deskripsi masalah dan kebutuhan, (3) Tujuan, (4) Target Intervensi, (5) Komponen Program, (6) Langkah-langkah Kegiatan, (7) Kompetensi Konselor, (8) Struktur dan Isi Materi, (9) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan.

3. Model bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk meningkatkan keterampilan sosial santri menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada keterampilan sosial santri. Terdapat kenaikan skor pada setiap dimensi hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan dan perilaku asertive. Selanjutnya, data yang bersifat kualitatif mendukung hasil penelitian tentang keterampilan sosial santri. Terdapat beberapa perubahan positif yang dirasakan santri melalui bimbingan kelompok.
4. Efisiensi model bimbingan kelompok tersebut telah dibuktikan dengan melakukan uji statistik terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta didukung oleh data kualitatif. Efektivitas model bimbingan kelompok ini meliputi lima dimensi keterampilan sosial yaitu : (a) Dimensi hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), (b) Dimensi manajemen diri (*Self-management*); (c) Dimensi kemampuan akademis (*Academic*); (d) Dimensi kepatuhan (*Compliance*); (e) Dimensi perilaku asertive (*Assertion*).

B. Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian dapat dijelaskan adanya implikasi konseptual tentang pentingnya bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk meningkatkan keterampilan sosial santri baik dalam kehidupan pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian ini, secara langsung dan tidak langsung mengandung muatan bahwa peranan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok berimplikasi pada dimensi-dimensi keterampilan sosial santri.

Hasil kesimpulan penelitian ini mengandung muatan pentingnya pengembangan penerapan teori dan praktek tentang bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk meningkatkan keterampilan social santri.

1. Keberadaan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok sebagai progam layanan pada dasarnya secara implikatif penting untuk kehidupan di lingkungan pesantren. Dalam kehidupan pesantren dengan jadwal yang padat sejak bangun hingga istirahat, terutama bagi santri yang baru masuk pada tahun-tahun pertama di pesantren, model bimbingan kelompok ini sangat penting.
2. Implikasi tentang perlunya bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk diterapkan dan diberikan kepada santri agar memiliki keterampilan social yang lebih baik. Keterampilan sosial merupakan suatu bekal yang penting dimiliki oleh santri. Tentu saja bagi santri yang memiliki keterampilan sosial yang rendah, kondisi ini sangat mengganggu dalam kehidupannya di lingkungan pesantren, diharapkan seluruh santri memiliki ketampilan sosial yang tinggi sehingga santri memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengelola dirinya, memiliki prestasi akademis yang baik, patuh terhadap aturan, norma, etika, tatakrama dalam lingkungan pesantren, serta memiliki perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.
3. Kesimpulan penelitian ini berimplikasi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial santri dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam kehidupan pesantren. Konselor sebagai sosok professional perlu memiliki

kompetensi yang mendukung untuk memahami kondisi santri, mampu memiliki kemampuan untuk menjelaskan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial, memiliki keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok dan layanan *responsive*, memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan pihak-pihak di lingkungan pesantren baik dengan kyai dan ustadz-ustadzah, serta pembimbing yang lainnya, agar tercipta hubungan yang baik dengan seluruh warga pesantren.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan keterampilan sosial santri.

1. Bagi konselor di setting pendidikan (non-Formal) :
 - a. Model bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok ini dapat menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada santri di pesantren manapun.
 - b. Dapat mengembangkan upaya-upaya bimbingan dan konseling lainnya untuk meningkatkan keterampilan sosial santri, mengingat banyaknya keterampilan sosial santri yang masih pada kategori sedang.
2. Bagi para peneliti, terkait dengan hasil penelitian yang terbatas hanya dilakukan di 3 pesantren, maka peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan uji efektivitas model bimbingan kelompok berlandaskan nilai-nilai falsafah panca jiwa pondok untuk meningkatkan keterampilan sosial santri secara lebih luas. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat diuji secara lebih luas dengan memperbanyak responden, memperluas area (diuji coba ke pesantren lain baik pesantren salafiah maupun pesantren modern), karena pada umumnya kasus yang dihadapi santri baru maupun lama tentu masalah keterkejutan budaya.
3. Bagi Pimpinan pondok pesantren (baik kyai, asatidz, pembina, pembimbing, rois, dewan santri) hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan model bimbingan konseling dengan pemantauan dan pengawasan dari konselor ahli.

